

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, D.T.J. 2018. Evaluasi Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi Berdasarkan Service Per Conception, Non-Return Rate dan Jenis Semen Beku yang Digunakan di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Mataram.
- Agung, IGN., Pasay NHA., Sugiharso. 2008. Teori Ekonomi Mikro, Suatu Analisis Produksi Terapan. Raja Grafindo Persada. Jakarta (ID).
- Ahmad S, N., D. D. Siswansyah., D. K.S. Swastika. 2004. Kajian Sistem Usaha Ternak Sapi Potong di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* Vol. 7, No. 2.
- Ariningsih A. 2014. Kinerja kebijakan swasembada daging sapi nasional. *Forum Penelit Agro Ekonomi*. 32(2):137-157.
- Arthur, G.H. 2001. Veterinary Reproduction and Obstetrics. W. B. Saunders, England.
- Ashari., Ilham N., Nuryanti S. 2012. Dinamika program swasembada daging sapi: reorientasi konsepsi dan implementasi. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 10 (2):181-198.
- Bamualim A. 2010. Pengembangan teknologi pakan sapi potong di daerah Semi Arid Nusa Tenggara. Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Pemuliaan Ruminansia (Pakan dan Nutrisi Ternak). Kementerian Pertanian. Jakarta (ID).
- BPS, 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. [Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur \(bps.go.id\)](http://bps.go.id). (Diakses 17 Mei 2021)
- Budiono, A. 1995. Aplikasi Bioteknologi Reproduksi pada Hewan Ternak dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Kualitas. Inovasi 6: 26 – 33.
- Caraviello, D.Z., K.A. Weigel, P.M. Fricke, M.C. Wiltbank, M.J. Florent, N.B. Cook, K.V. Nordlund, N.R. Zwald and C.L. Rawson. 2006. Survey of Management Practices on Reproductive Performance of Dairy Cattle on Large us Commercial Farms. Department of Dairy Science, University of Wisconsin, Madison 53706. School of Veterinary Medicine, University of Wisconsin, Madison 537. *Journal of Dairy Science*. 89(12) : 4723–4735.

- Christiansen, SB dan Sandoe.P. 2000.Bioetich:Limit to The Interference With life. Anim. Reprod sci.
- Depdikbud. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua. Balai Pustaka. Jakarta.
- Destinawati, N. dan N. Isnaini. 2010. Penampilan reproduksi sapi peranakan simental di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. *J. Ternak Tropika*. 11(2): 41-47.
- Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2012. Pedoman Optimalisasi Inseminasi Buatan (IB) Tahun 2012. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Dirjend PKH. 2015. Peta wilayah sumber bibit sapi local Indonesia. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian. Jakarta (ID).
- Fania, B., I, G, N, B, Trilaksana., I, K, Puja. 2020. Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) Pada Sapi Bali di Kecamatan Mengwi, Badung, Bali. *Indonesia Medicus Veterinus*. Vol 9(2): 177-186.
- Hafez, ESE. 2000. *Reproduction in Farm Animals*. 6th Ed.Lea And Febiger. Philadelphia
- Hardjopranjoto, S. 1995. *Ilmu Kemajiran Pada Ternak*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Hasan, S., Mujnisa, A., Khaerani, P. I., & Natsir, A. (2020). Potential of complete feed formulated from local raw materials on beef cattle performance. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(1), 1-6.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Hastuti, D. 2008. Kajian sosial ekonomi pelaksanaan inseminasi buatan sapi potong di kabupaten kebumen. *Mediagro*. 4(2):1-12.
- Herawati, T., A. Anggraeni., L. Praharani., D. Utami., dan A. Argiris.2012. Peran inseminator dalam keberhasilan inseminasi buatan pada sapi perah. *Informatika Pertanian*, Vol. 21 No.2.:81 - 88
- Ihsan, M.N. dan S. Wahjuningsih. 2011. Penampilan reproduksi sapi potong di Kabupaten Bojonegoro. *J. Ternak Tropika*. 12(2): 76-80.

- Inounu, I. 2014. Upaya Meningkatkan Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Ternak Ruminansia Kecil. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor, 24(4), 201-209.
- Jepri, S., I. Siska dan Y.I. Anggrayni. 2021. Efisiensi Reproduksi Sapi Perah Di Koperasi Merapi Singgalang Kota Padang Panjang. *J. Green Swardawipa*. 10(3):484-490.
- Kementerian Pertanian. 2016. Peraturan Menteri Pertanian tentang Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Populasi Sapi dan Kerbau Bunting. *Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Jakarta*.
- Kojo, R.M., Rustandi, Y.R.L. Tulung, dan S.S. Malalantang. 2015. Pengaruh penambahan dedak padi dan tepung jagung terhadap kualitas fisik silase rumput gajah. *J. Zootek*. 35(1):21-29.
- Koten, B.B., R. Wea, R.D. Soetrisno, N. Ngadiyono dan B. Soewignyo. 2014. Konsumsi nutrisi ternak kambing yang mendapatkan hijauan hasil tumpang sari arbila (*Phaseolus lunatus*) dengan sorghum sebagai tanaman sela pada jarak tanam arbila dan jumlah baris sorgum yang berbeda. *Jurnal Ilmu Ternak Juni*. 1(8) : 38-45.
- Kusnadi, U. 2008. Inovasi teknologi peternakan dalam sistem integrasi tanaman-ternak untuk menunjang swasembada daging sapi. *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian* 1(3):189 –205.
- Kusumati, E, D. 2007. Inseminasi Buatan. Media Nusa Creative. Malang.
- Laksmi, C. 2013. Organisasi Kegiatan Inseminasi Buatan dan Proses Bimtek di BBIB Singosari. Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari *Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian*. Jawa Timur.
- Lindsay, D.R., B. Enwistle, dan A. Winantea. 1982. Reproduksi Ternak di Indonesia. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Maidaswar. 2013. Teknik Inseminasi Buatan pada Sapi dan Kerbau. Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Jawa Timur.
- McDonald LE. 2000. Veterinary Endocrinology and Reproduction. 3 rd Ed. London. Bailliere Tindall. Pp 315-367

- Nurhayu, A dan D. Pasambe. 2016. Indigofera Sebagai Substitusi Hijauan Pada Pakan Sapi Potong di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Seminar Nasional Peternakan 2, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar, 25 Agustus 2016 ; 52-56.
- Partodihardjo, S. 1992. *Ilmu reproduksi hewan*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Rencana Program Investasi (Infrastruktur) Jangka Menengah, 2016-2020. Kabupaten Luwu Timur , Sulawesi Selatan. (Diunduh Tanggal 17 Mei 2020). [DOCRPIJM_cf0754b3d2_BAB Vbab 5.pdf \(pu.go.id\)](#).
- Riduwan. 2009. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Ron, M., R. Bar-Anan and G.R. Wiggans. 1984. Factors Affecting Conception Rate of Israeli Holstein Cattle. *Journal of Dairy Science*. 67(4): 854–860.
- Rusdiana S, Aditi U, Hutasoit R 2016. Analisis ekonomi usaha ternak sapi potong berbasis agroekosistem di Indonesia. *Agroekonomika: J Sos Ekon Kebijakan Pertan*. 5(2):137-149.
- Sahiruddin, Widjiati, A L Toleng, M Yusuf dan Masturi. 2020. Supplementation of Arabian jujube (*Ziziphus spina Christi*) leaf extracts as extender material on the quality of Bali bull semen. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci*. 492 012079. doi:10.1088/1755-1315/492/1/012079
- Salisbury, G.W. dan N.L. Van Demark. 1985. Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan pada Sapi. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Saptana, I, N., Winarso B., Darwis V. 2014. Analisis kebijakan stabilisasi harga daging sapi. Pertanian 2014, Laporan Akhir Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor (ID): *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*.
- Saragih, B, 2000. Agribisnis Berbasis Peternakan. USESE Foundation dan Pusat Studi Pembangunan IPB.
- Sibagariang, M., Z. Lubis., Hasnudi. 2010. Analisis Pelaksanaan Inseminasi Buatan (Ib) Pada Sapi Dan Strategi Pengembangannya Di Provinsi Sumatera Utara. *Agrica Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*) Vol.3 No.2.
- Sudarmono, AS., dan Sugeng, Y, B. 2008. Sapi Potong. Jakarta(ID): Penebar Swadaya.

- Sugeng, Y, B. 2006. Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiono. 2009. Statistik untuk Penelitian. CV. Alfabeta. Bandung.
- Susilawati, T. (2011). Spermatologi. Universitas Brawijaya Press (UB Press), Malang
- Syam J., M. Nur., , A.L. Tolleng , ST. Aisyah. 2018. Konsumsi Pakan Sapi Bali yang diberikan Pakan Daun Kelor (*Moringa oleifera*). Prosiding Seminar Nasional Megabiodiversitas Indonesia. Gowa, 09 April 2018.
- _____, J., A.L Tolleng., dan Umar. 2016. Pengaruh Pemberian Pakan Konsentrat Dan Urea Molases Blok (UMB) Terhadap Hemoglobin Sapi Potong. Jurnal Teknosains, Vol 10 (1),hlm. 103 – 110
- Tappa, B., R. Harahap, S. Said, R. Ridwan, H.Yanwa dan E.Sophon. 2012. Upaya Perbaikan Mutu Genetik Sapi Potong Dan Usaha Tani Hijauan Makanan Ternak Di Kabupaten Belu, NTT. Pengembangan wilayah perbatasan NTT melalui penerapan teknologi. [http : //www. elib. pdi. lipi.go.id / katalog/index.php/ search katalog/ .../9477](http://www.elib.pdi.lipi.go.id/katalog/index.php/search/katalog/.../9477). (Diunduh tanggal 26 November 2020).
- Toleng A L, Sonjaya H, Yusuf M and Hamid A, 2001. The use of progesteron RIA to increase efficiency and quality of artificial insemination services of Bali cattle in South Sulawesi Indonesia Proceedings of a final Research CO-ordination meeting Joint FA/IAEA *Divisi of nuclear Techniques in Food and Agriculture Uppsala Sweden* pp 10-14.
- Toleng A L, Yusuf M and Sabile S, 2017. Increased libido and quality of Bali cattle spermatozoa through supplementation of Moringa leaf flour block feed Proceedings on the Livestock Technology and Agribusiness Seminar V: *Livestock Technology and Agribusiness to Support Food Security*, Faculty of Animal Husbandry, Jenderal Soedirman University.
- Toelihere, M. R. 1997. Fisiologi Reproduksi Pada Ternak. Angkasa, Bandung.
- Troxel R, 2012. Artificial insemination: University of Arkansas, United States Department of Agriculture, and County Governments Cooperating. Hlm 1- 8.

- Putri, T.D., T.Z. Siregar., C.N. Thasmi., J. Melia., dan M. Adam. 2021. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Sapi Di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. Vol. 8(3): 111 - 119
- Wahyudi, L., T. Susilawati, dan S. Wahyuningsih. 2013. Tampilan reproduksi sapi perah pada berbagai paritas di Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *J. Ternak Tropika*. 14(2): 13-22.
- Winardi,1996. Perilaku Organisasi (*Organizational Behaviour*). Tarsito. Bandung.
- Winugroho, M. 1991. Pedoman Cara Pemanfaatan Jerami pada Pakan Ruminansia. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Yendraliza. 2014. Performans reproduksi sapi pesisir dan sapi bali di daerah inseminasi buatan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Peternakan*. 2(1):36-40.
- Yusdja, Y. dan B. Winarso. 2009. Kebijakan Pembangunan Sosial Ekonomi Menuju Sistem Peternakan yang Diharapkan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* 7 (3): 269 – 282.
- Yusdja, Y. dan N. Ilham. 2006. Arah Kebijakan Pembangunan Peternakan Rakyat. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* 4 (1): 18 – 38.
- Zainudin, M., M.N. Ihsan, dan Suyadi. 2014. Efisiensi reproduksi sapi perah PFH pada berbagai umur di CV. Milkindo Berka Abadi Desa Tegalsari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *J. Ilmu-Ilmu Peternakan*. 24(3): 32-37.

Lampiran 1. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi Potong di Kabupaten Luwu Timur (Analisis *Chi Square*)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
BANGSA_SAPI * CR_KESELURUHAN	100	98.0%	2	2.0%	102	100.0%
BCS_TERNAK * CR_KESELURUHAN	100	98.0%	2	2.0%	102	100.0%
TANDA_BIRAH * CR_KESELURUHAN	100	98.0%	2	2.0%	102	100.0%
PAKAN_TERNAK * CR_KESELURUHAN	100	98.0%	2	2.0%	102	100.0%
WAKTU_IB_TERNAK * CR_KESELURUHAN	100	98.0%	2	2.0%	102	100.0%
SISTEM_PEMELIHARAAN * CR_KESELURUHAN	100	98.0%	2	2.0%	102	100.0%
INSEMINATOR * CR_KESELURUHAN	100	98.0%	2	2.0%	102	100.0%

PAKAN_TERNAK * CR_KESELURUHAN

Crosstab

			CR_KESELURUHAN		Total
			BUNTING	TIDAK BUNTING	
PAKAN_TERNAK	RUMPUT	Count	6	13	19
		% within PAKAN_TERNAK	31.6%	68.4%	100.0%
	RUMPUT+DEDAK	Count	58	23	81
		% within PAKAN_TERNAK	71.6%	28.4%	100.0%
Total		Count	64	36	100
		% within PAKAN_TERNAK	64.0%	36.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.701 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.035	1	.003		
Likelihood Ratio	10.328	1	.001		
Fisher's Exact Test				.003	.002
Linear-by-Linear Association	10.594	1	.001		
N of Valid Cases ^b	100				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,84.

b. Computed only for a 2x2 table

SISTEM_PEMELIHARAAN * CR_KESELURUHAN

Crosstab

		CR_KESELURUHAN		Total
		BUNTING	TIDAK BUNTING	
SISTEM_PEMELIHARAAN	KANDANG	Count 58	23	81
		% within SISTEM_PEMELIHARAAN 71.6%	28.4%	100.0%
KANDANG/LE PAS	Count	6	13	19
		% within SISTEM_PEMELIHARAAN 31.6%	68.4%	100.0%
Total	Count	64	36	100
		% within SISTEM_PEMELIHARAAN 64.0%	36.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.701 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.035	1	.003		
Likelihood Ratio	10.328	1	.001		
Fisher's Exact Test				.003	.002
Linear-by-Linear Association	10.594	1	.001		
N of Valid Cases ^b	100				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,84.

b. Computed only for a 2x2 table

BCS_TERNAK * CR_KESELURUHAN

Crosstab

			CR_KESELURUHAN		Total
			BUNTING	TIDAK BUNTING	
BCS_TERNAK	KURUS	Count	6	9	15
		% within BCS_TERNAK	40.0%	60.0%	100.0%
	SEDANG	Count	42	21	63
		% within BCS_TERNAK	66.7%	33.3%	100.0%
	GEMUK	Count	16	6	22
		% within BCS_TERNAK	72.7%	27.3%	100.0%
Total		Count	64	36	100
		% within BCS_TERNAK	64.0%	36.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.672 ^a	2	.097
Likelihood Ratio	4.511	2	.105
Linear-by-Linear Association	3.586	1	.058
N of Valid Cases	100		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,40.

TANDA_BIRAH I * CR_KESELURUHAN

Crosstab

			CR_KESELURUHAN		Total
			BUNTING	TIDAK BUNTING	
TANDA_BIRAH I	KELUAR LENDIR	Count	55	30	85
		% within TANDA_BIRAH I	64.7%	35.3%	100.0%
	MENAIKI YANG LAIIN	Count	9	6	15
		% within TANDA_BIRAH I	60.0%	40.0%	100.0%
Total		Count	64	36	100
		% within TANDA_BIRAH I	64.0%	36.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.123 ^a	1	.726		
Continuity Correction ^b	.003	1	.953		
Likelihood Ratio	.121	1	.728		
Fisher's Exact Test				.775	.469
Linear-by-Linear Association	.121	1	.728		
N of Valid Cases ^b	100				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,40.

b. Computed only for a 2x2 table

WAKTU_IB_TERNAK * CR_KESELURUHAN

Crosstab

			CR_KESELURUHAN		Total
			BUNTING	TIDAK BUNTING	
WAKTU_IB_TERNAK	PAGI	Count	17	14	31
		% within WAKTU_IB_TERNAK	54.8%	45.2%	100.0%
	SIANG	Count	7	22	29
		% within WAKTU_IB_TERNAK	24.1%	75.9%	100.0%
	SORE	Count	40	0	40
		% within WAKTU_IB_TERNAK	100.0%	.0%	100.0%
Total		Count	64	36	100
		% within WAKTU_IB_TERNAK	64.0%	36.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	43.629 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	55.945	2	.000
Linear-by-Linear Association	18.195	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,44.

INSEMINATOR * CR_KESELURUHAN

Crosstab

			CR_KESELURUHAN		Total
			BUNTING	TIDAK BUNTING	
INSEMINATOR	INSEMINATOR A	Count	7	3	10
		% within INSEMINATOR	70.0%	30.0%	100.0%
	INSEMINATOR B	Count	22	13	35
		% within INSEMINATOR	62.9%	37.1%	100.0%
	INSEMINATOR C	Count	5	1	6
		% within INSEMINATOR	83.3%	16.7%	100.0%
	INSEMINATOR D	Count	9	6	15
		% within INSEMINATOR	60.0%	40.0%	100.0%
	INSEMINATOR E	Count	6	5	11
		% within INSEMINATOR	54.5%	45.5%	100.0%
	INSEMINATOR F	Count	12	5	17
		% within INSEMINATOR	70.6%	29.4%	100.0%
	INSEMINATOR G	Count	3	3	6
		% within INSEMINATOR	50.0%	50.0%	100.0%
Total	Count		64	36	100
	% within INSEMINATOR		64.0%	36.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.511 ^a	6	.867
Likelihood Ratio	2.616	6	.855
Linear-by-Linear Association	.148	1	.700
N of Valid Cases	100		

a. 6 cells (42,9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,16.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
BANGSA_SAPI * CR_IB_PERTAMA	91	89.2%	11	10.8%	102	100.0%
BCS_TERNAK * CR_IB_PERTAMA	91	89.2%	11	10.8%	102	100.0%
TANDA_BIRAH * CR_IB_PERTAMA	91	89.2%	11	10.8%	102	100.0%
PAKAN_TERNAK * CR_IB_PERTAMA	91	89.2%	11	10.8%	102	100.0%
WAKTU_IB_TERNAK * CR_IB_PERTAMA	91	89.2%	11	10.8%	102	100.0%
SISTEM_PEMELIHARAAN * CR_IB_PERTAMA	91	89.2%	11	10.8%	102	100.0%
INSEMINATOR * CR_IB_PERTAMA	91	89.2%	11	10.8%	102	100.0%

BANGSA_SAPI * CR_IB_PERTAMA

Crosstab

			CR_IB_PERTAMA		Total
			BUNTING	TIDAK BUNTING	
BANGSA_SAPI	SAPI ANGUS	Count	6	3	9
		% within BANGSA_SAPI	66.7%	33.3%	100.0%
	SAPI LIMOSIN	Count	9	10	19
		% within BANGSA_SAPI	47.4%	52.6%	100.0%
	SAPI BALI	Count	24	11	35
		% within BANGSA_SAPI	68.6%	31.4%	100.0%
	SAPI PO	Count	8	3	11
		% within BANGSA_SAPI	72.7%	27.3%	100.0%
	SAPI SIMENTAL	Count	10	4	14
		% within BANGSA_SAPI	71.4%	28.6%	100.0%
	SAPI BRAHMAN	Count	0	3	3
		% within BANGSA_SAPI	.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	57	34	91
		% within BANGSA_SAPI	62.6%	37.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.452 ^a	5	.133
Likelihood Ratio	9.315	5	.097
Linear-by-Linear Association	.000	1	.985
N of Valid Cases	91		

a. 4 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,12.

BCS_TERNAK * CR_IB_PERTAMA

Crosstab

			CR_IB_PERTAMA		Total
			BUNTING	TIDAK BUNTING	
BCS_TERNAK	KURUS	Count	6	9	15
		% within BCS_TERNAK	40.0%	60.0%	100.0%
	SEDANG	Count	42	18	60
		% within BCS_TERNAK	70.0%	30.0%	100.0%
	GEMUK	Count	9	7	16
		% within BCS_TERNAK	56.2%	43.8%	100.0%
Total		Count	57	34	91
		% within BCS_TERNAK	62.6%	37.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.953 ^a	2	.084
Likelihood Ratio	4.852	2	.088
Linear-by-Linear Association	.768	1	.381
N of Valid Cases	91		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,60.

TANDA_BIRAH * CR_IB_PERTAMA

Crosstab

			CR_IB_PERTAMA		Total
			BUNTING	TIDAK BUNTING	
TANDA_BIRAH	KELUAR LENDIR	Count	55	27	82
		% within TANDA_BIRAH	67.1%	32.9%	100.0%
	MENAIKI YANG LAIIN	Count	2	7	9
		% within TANDA_BIRAH	22.2%	77.8%	100.0%
Total		Count	57	34	91
		% within TANDA_BIRAH	62.6%	37.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.971 ^a	1	.008		
Continuity Correction ^b	5.186	1	.023		
Likelihood Ratio	6.821	1	.009		
Fisher's Exact Test				.012	.012
Linear-by-Linear Association	6.894	1	.009		
N of Valid Cases ^b	91				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,36.

b. Computed only for a 2x2 table

PAKAN_TERNAK * CR_IB_PERTAMA

Crosstab

			CR_IB_PERTAMA		Total
			BUNTING	TIDAK BUNTING	
PAKAN_TERNAK	RUMPUT	Count	6	13	19
		% within PAKAN_TERNAK	31.6%	68.4%	100.0%
	RUMPUT+	Count	51	21	72
	DEDAK	% within PAKAN_TERNAK	70.8%	29.2%	100.0%
Total		Count	57	34	91
		% within PAKAN_TERNAK	62.6%	37.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.898 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	8.292	1	.004		
Likelihood Ratio	9.653	1	.002		
Fisher's Exact Test				.003	.002
Linear-by-Linear Association	9.789	1	.002		
N of Valid Cases ^b	91				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,10.

b. Computed only for a 2x2 table

WAKTU_IB_TERNAK * CR_IB_PERTAMA**Crosstab**

			CR_IB_PERTAMA		Total
			BUNTING	TIDAK BUNTING	
WAKTU_IB_TERNAK	PAGI	Count	17	14	31
		% within WAKTU_IB_TERNAK	54.8%	45.2%	100.0%
	SIANG	Count	7	13	20
		% within WAKTU_IB_TERNAK	35.0%	65.0%	100.0%
	SORE	Count	33	7	40
		% within WAKTU_IB_TERNAK	82.5%	17.5%	100.0%
Total	Count	57	34	91	
	% within WAKTU_IB_TERNAK	62.6%	37.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.076 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	14.596	2	.001
Linear-by-Linear Association	6.473	1	.011
N of Valid Cases	91		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,47.

SISTEM_PEMELIHARAAN * CR_IB_PERTAMA

Crosstab

		CR_IB_PERTAMA		Total
		BUNTING	TIDAK BUNTING	
SISTEM_PEMELIHARAAN	KANDANG	Count 57	Count 24	Count 81
		% within SISTEM_PEMELIHARAAN 70.4%	% within SISTEM_PEMELIHARAAN 29.6%	% within SISTEM_PEMELIHARAAN 100.0%
	KANDANG /LEPAS	Count 0	Count 10	Count 10
		% within SISTEM_PEMELIHARAAN .0%	% within SISTEM_PEMELIHARAAN 100.0%	% within SISTEM_PEMELIHARAAN 100.0%
Total		Count 57	Count 34	Count 91
		% within SISTEM_PEMELIHARAAN 62.6%	% within SISTEM_PEMELIHARAAN 37.4%	% within SISTEM_PEMELIHARAAN 100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	18.834 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	15.948	1	.000		
Likelihood Ratio	21.830	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	18.627	1	.000		
N of Valid Cases ^b	91				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,74.

b. Computed only for a 2x2 table

INSEMINATOR * CR_IB_PERTAMA

Crosstab

			CR_IB_PERTAMA		Total
			BUNTING	TIDAK BUNTING	
INSEMINATOR	INSEMINATOR A	Count	7	3	10
		% within INSEMINATOR	70.0%	30.0%	100.0%
INSEMINATOR B	INSEMINATOR B	Count	22	13	35
		% within INSEMINATOR	62.9%	37.1%	100.0%
INSEMINATOR C	INSEMINATOR C	Count	5	1	6
		% within INSEMINATOR	83.3%	16.7%	100.0%
INSEMINATOR D	INSEMINATOR D	Count	9	6	15
		% within INSEMINATOR	60.0%	40.0%	100.0%
INSEMINATOR E	INSEMINATOR E	Count	6	4	10
		% within INSEMINATOR	60.0%	40.0%	100.0%
INSEMINATOR F	INSEMINATOR F	Count	8	4	12
		% within INSEMINATOR	66.7%	33.3%	100.0%
INSEMINATOR G	INSEMINATOR G	Count	0	3	3
		% within INSEMINATOR	.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	57	34	91
		% within INSEMINATOR	62.6%	37.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.517 ^a	6	.368
Likelihood Ratio	7.545	6	.273
Linear-by-Linear Association	1.111	1	.292
N of Valid Cases	91		

a. 7 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,12.

Lampiran 2. Dokumentasi kegiatan survey pada penelitian Optimalisasi





